

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMA Budi Agung adalah sekolah menengah atas yang berada di kota Medan. SMA ini memiliki visi mengembangkan pendidikan berkarakter, berkualitas, unggul di bidang iptek, berwawasan kebangsaan dan lingkungan hidup, berdaya saing, berlandaskan iman dan taqwa. Dalam mewujudkan visi tersebut tidak terlepas dari adanya peran tenaga pendidik yang berkualitas, berkompeten, serta berwawasan luas. Peran guru sangat penting terhadap proses belajar mengajar maupun hasil belajar. Oleh karenanya menjadi seorang guru bukan hanya sekedar mentransformasikan ilmu tetapi juga harus bisa membangun suasana di dalam kelas, berbagi pengalaman, serta mengetahui bahwa siswa yang diajarkan dapat memahami pembelajaran yang disampaikan.

Terdapat masalah atau hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di SMA Budi Agung Medan, seperti kurang berminatnya siswa laki-laki dalam mengikuti pembelajaran seni budaya, di mana banyak siswa laki-laki yang beranggapan bahwa pelajaran seni budaya khususnya seni tari kurang efektif jika dipelajari oleh siswa laki-laki karena mempelajari tari menurut mereka lebih tepat diajarkan pada siswa perempuan. Hal ini menimbulkan ketidaktertarikan siswa laki-laki dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif, sebagai akibat dari kurang fokus terhadap materi yang disampaikan, ngobrol saat pelajaran berlangsung, serta mengganggu teman lainnya.

Kondisi inilah yang membuat strategi pembelajaran terkait model dan media pembelajaran penting untuk di terapkan. Menurut Trianto dalam Achmad Jayul dan Edi Irwanto, jurnal pendidikan kesehatan rekreasi volume 6, No. 2, hal. 193 tahun 2020, model pembelajaran merupakan perancangan teknik/sistem pengkajian yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Memilih model pembelajaran harus dengan teliti, dikarenakan model pembelajaran yang kurang menarik serta kurang bervariasi dapat berdampak tidak baik pada efektivitas pembelajaran. Menurut Afifatu Rohmawati dalam jurnal Pendidikan Usia Dini volume 9 hal 17 Edisi 1, April 2015 Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

Salah satu model yang bisa digunakan dalam pelajaran seni budaya (tari) adalah model pembelajaran *Make A Match*. Menurut Rusman dalam jurnal pendidikan matematika raflesia volume 6, No. 03 hal 3 November 2021, model pembelajaran *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran yang dimana siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya yaitu kartu sebagai soal dan kartu sebagai jawaban. Dalam hal ini secara tidak langsung siswa akan mempelajari dan memahami tentang konsep suatu pelajaran. Kemudian siswa yang dapat mencocokkan kartu yang didapat tersebut sesuai dengan jawaban atau soal yang benar dalam waktu yang ditentukan maka akan

diberi poin. Model *Make A Match* ini dinilai efektif dalam proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didik dapat menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Andi Kaharudin dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar volume 11 No. 1 Desember 2018 *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok yang dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dimana siswa terlibat langsung dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini model pembelajaran *Make A Match* dilakukan untuk mengukur hasil belajar, sementara efektivitas belajar diukur dengan menggunakan angket (kuisisioner) untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan (Kognitif) yang akan dilakukan pada tahap *Pretest* dan *Posttest*.

Model pembelajaran ini akan digunakan penulis untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang ditulis oleh Usmanda Sitorus dalam skripsinya yang berjudul “Pengemasan Materi Pembelajaran Tari Selendang Berbasis *Web* Untuk Siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Kota Medan”. Tari Selendang merupakan tari daerah setempat yang berasal dari daerah Pesisir Sibolga. Tari Selendang merupakan tari berpasangan, dan sejalan dengan namanya Tari Selendang menggunakan properti selendang. Menurut Sitti Rahmah dalam Usmanda Sitorus (2021:2) tari ini merupakan tarian yang menggambarkan janji setia pasangan suami istri dalam kehidupan rumah tangga. Menurut Uyuni Widiastuti dan Ruth Hertami Dyah Nugrahanungsih dalam buku pembelajaran seni berbasis muatan lokal sumatera utara cetakan pertama hal 32 tahun 2023 Tari Selendang berfungsi

sebagai tari upacara adat pernikahan yaitu sebagai wujud penghormatan terhadap para tamu. Tari Selendang merupakan salah satu materi tari yang dipelajari penulis pada saat semester 2 di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan dengan dosen pengampu Ibu Sitti Rahmah.

Sesuai dengan judul skripsi oleh Usmanda, pengetahuan tentang tari selendang dapat diakses melalui *web* dengan link *Tariselendang.com*. Menurut Nando Rumahorbo dalam prosiding seminar nasional PBSI-III tahun 2020 hal. 51, media e-learning berbasis web dapat mendorong dan memotivasi siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran, di mana bahan ajar ditampilkan dengan berbagai model dapat memotivasi siswa. Media pembelajaran *Tari Selendang* yang dikemas dalam bentuk audio visual dapat diakses secara *online* yang dapat terhubung dengan koneksi internet. Pembelajaran menggunakan *web* ini tidak hanya dapat dilakukan di sekolah namun dapat digunakan pada saat di luar wilayah sekolah. Mengingat kondisi pandemi yang ada saat ini mengharuskan sekolah belajar di rumah media ini dinilai efektif untuk pembelajaran di masa pandemi.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Budi Agung Medan pemanfaatan media audiovisual pada pembelajaran tari selendang dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* belum pernah dilakukan. Serta sampai saat ini, guru hanya menyiapkan media pembelajaran untuk materi Tari Melayu. Untuk tari etnis lainnya belum tersedia media ajarnya maka hal ini menarik minat penulis untuk menggunakan model pembelajaran ini guna melihat keefektivan belajar siswa apakah dapat meningkat atau tidak. Ketertarikan ini kemudian penulis

diskusikan dengan guru mata pelajaran seni tari di sekolah tersebut yaitu Risna Ijani yang merupakan alumni dari Program Studi Pendidikan Tari. Dari diskusi yang dilakukan guru mata pelajaran seni tari menyambut baik usulan penulis. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Make a Match* akan diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual tari selendang berbasis *web* sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur. Dalam hal ini, konsep tari selendang meliputi sinopsis, latar belakang, tata rias, dan busana, dan musik pengiring. Teknik tari selendang memuat materi teknik atau cara melakukan pada setiap ragam yang ada pada tari selendang. Sedangkan prosedur meliputi urutan gerak dan ragam gerak tari selendang. Selanjutnya, keseluruhan rencana penerapan model pembelajaran tersebut dijadikan topik penelitian penulis dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Tari Selendang Berbasis Web Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di Kelas X SMA Budi Agung Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Media pembelajaran audio visual tari selendang belum pernah diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas X SMA Budi Agung Medan.

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah maka penulis membatasi masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang akan dilakukan. Dimana batasan masalah dalam observasi ini yaitu media pembelajaran audio visual tari selendang belum diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis *web* dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa pada materi Tari Selendang di sekolah SMA Budi Agung Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make A Match* dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis *web* untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai materi tari selendang serta dapat dijadikan bahan referensi materi pembelajaran tari selendang berbasis *web* untuk tingkat SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan siswa dalam materi tari selendang berbasis *web*.
- b. Bagi guru, dapat menjadi referensi dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match*
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dengan memanfaatkan media berbasis *web*